

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam era modern semakin bergantung pada kualitas. Antisipasi dari para Guru untuk menggunakan berbagai sumber yang tersedia, mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berfikir siswa yang kritis dan kreatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), walaupun usaha pengembangan SDM tidak hanya dilakukan melalui pendidikan khususnya pendidikan formal (sekolah). Tetapi sampai detik ini pendidikan masih dipandang sebagai sarana dan wahana utama untuk mengembangkan SDM yang dilakukan dengan sistematis, programatis, dan berjenjang.

Kemajuan pendidikan dapat dilihat dari kemampuan dan kemauan dari masyarakat untuk menangkap proses informasi dan kemajuan teknologi. Proses informasi yang cepat karena kemajuan teknologi semakin membuat kehidupan didunia semakin meluas dan sekaligus semakin menyempit. Hal ini berarti sebagai masalah kehidupan manusia menjadi masalah global atau

setidak-tidaknya tidak dapat dilepaskan dari kejadian dibelahan bumi yang lain, baik masalah politik, ekonomi maupun sosial.

Dengan demikian dapat difahami pula bahwa salah satu komponen penting yang dapat menentukan kualitas pendidikan adalah Guru. UU RI No 19 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dari uraian di muka mengisyaratkan bahwa peran Guru dalam pengelolaan proses pembelajaran menjadi sangat menentukan, karena gurulah sebagai menejer pembelajaran. Proses itu sendiri sebagai suatu tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk mewujudkan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lebih baik. Kalau yang dimaksud sesuatu tersebut adalah Peserta didik, maka tugas guru adalah mengoptimalkan terjadinya perubahan pada diri anak tersebut sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut. Memahami istilah belajar merupakan sesuatu yang penting dan harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan tugas mengajar, karena akan menentukan pola-pola kegiatan mengajarnya. Misalnya, ketika makna belajar mengacu pada teori “Tabula Rasa”, yang berarti kertas putih, yang menganggap bahwa anak merupakan individu yang dilahirkan dalam keadaan bersih, tidak mempunyai Potensi bawaan sama sekali, tugas guru adalah menulisi kertas tersebut sebanyak-banyaknya.

Dalam proses pembelajaran guru harus melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Mendidik adalah “mengembangkan kemampuan, membentuk watak, membangun peradaban yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa” (pasal 3 UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Guru yang profesional selalu berfikir bagaimana mengembangkan strategi pembelajaran, menyesuaikan dengan karakteristik maupun lingkungan belajar siswa. Misalnya siswa sehabis olahraga atau jam terakhir, guru diharapkan tidak menggunakan model pembelajaran langsung atau metode ceramah dan Tanya jawab. Siswa yang lelah akan sulit menerima materi melalui metode ceramah dan Tanya jawab. Akan lebih tepat kalau guru menggunakan model kooperatif untuk merangsang pengetahuan baru yang dimiliki peserta didik dan juga membangkitkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Pemusatan perhatian dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Kehadiran minat belajar dalam pribadi merangsang motivasi untuk belajar yang lebih besar. Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu guru hendaknya berusaha bagaimana caranya untuk menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik selalu merasa butuh dan ingin terus belajar.

Dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah dengan menggunakan Metode mengajar yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar. Menurut (Suharsimi Arikunto, 1980: 293-295). Seorang guru dituntut memiliki kemampuan untuk dapat :

- 1) Memahami perkembangan dan cara berfikir siswa
- 2) Memahami perbedaan individu siswa
- 3) Berkomunikasi dan mengkomunikasikan hasil didikan dan temuan khusus tentang siswa kepada guru lain yang akan menangani siswa yang bersangkutan
- 4) Melakukan eksperimen
- 5) Melaksanakan demonstrasi dalam mengajar
- 6) Membimbing siswa dalam menggunakan alat secara individual
- 7) Memilih atau membuat alat-alat pelajaran
- 8) Melaksanakan metode atau pendekatan dalam pembelajaran
- 9) Melaksanakan program remedial

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di identifikasikan masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Perlunya dilaksanakan inovasi pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan memiliki perhatian yang lebih dalam belajar.
3. Apakah dengan menggunakan metode *Examples Non Examples* dapat meningkatkan minat belajar IPA kelas IV SD N I Mojoreno?.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu, cakupan, aktivitas, peneliti hanya membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Examples Non Examples* untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Memfokuskan keaktifan, antusias, konsentrasi dan perhatian siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan .

Dengan demikian masalah yang berkaitan dengan rendahnya minat belajar siswa dapat dirinci dan dipecahkan sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar akan dipecahkan dengan menggunakan metode *Examples Non Examples*.
2. Minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA dibatasi pada perhatian, konsentrasi, keaktifan dan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran diskusi ataupun tanya jawab akan diatasi dengan metode *Examples Non Examples*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode *Examples Non Examples* dapat meningkatkan minat belajar IPA pada materi Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya terhadap daratan siswa kelas IV SD Negeri Mojoreno kecamatan Sidoharjo kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui Metode *Examples Non Examples* dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran, yang indikatornya meningkatkan perhatian, keaktifan, antusias dan konsentrasi siswa kelas IV dalam proses pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat khususnya bagi pelaksanaan pembelajaran ditempat ini berlangsung, umumnya bagi dunia pendidikan yang mempunyai konteks permasalahan yang mempunyai pola yang sama meskipun lokasi dan waktunya berlainan. Manfaat penelitian ini dapat mencakup bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penerapan metode *Examples Non Examples* diharapkan siswa dapat meningkatkan minat belajar, pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 01 Mojoreno sebagai dasar untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi Siswa

- a) Dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar lebih giat dan aktif dalam pembelajaran IPA.

b) Dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA.

3. Bagi Guru

Metode *Examples Non Examples* akan memberi masukan bagi guru setidaknya sebagai pengalaman menarik dan yang akan mendorong guru untuk melakukan berbagai kreativitas lainnya dalam pembelajaran. Guru akan menghayati penerapan Metode *Examples Non Examples* lebih dekat dan mendapatkan masukan berupa pengalaman kreatif, pembelajaran yang ada gilirannya menjadikan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa maupun guru.

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan.
- b. Jika peneliti menjadi seorang guru nantinya, peneliti akan lebih mengetahui bahwa menggunakan metode *examples non examples* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

5. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan menjadi masukan dan pendorong bagi guru-guru lain untuk juga mencari dan menerapkan inovasi pembelajaran, membuka cakrawala baru dan wawasan baru berkenaan dengan peningkatan profesionalisme guru dan tanggung jawabnya dalam pembelajaran. Selanjutnya dengan berupaya menerapkan proses pembelajaran yang aktif inovatif, kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah anak lebih segar dan lebih kondusif.